

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Program Sekolah Penggerak merupakan inisiatif pemerintah Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah-sekolah dasar dan menengah. Program ini diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Indonesia. Pemerintah telah berupaya meningkatkan akses layanan pendidikan di Indonesia. Upaya ini dapat dikatakan berhasil ditandai dengan meningkatnya angka partisipasi dan menurunnya angka putus sekolah secara nasional. Namun demikian, masih terdapat tantangan untuk peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan yang menjadi pekerjaan rumah yang harus diselesaikan. Pendidikan ialah upaya dalam meningkatkan kualitas individu yang berkualitas dengan menempuh pendidikan dapat meningkatkan kemampuan yang dimilikinya, pendidikan mempunyai peranan penting sehingga harus dilakukan dengan optimal untuk mencapai hasil yang terbaik. Pendidikan juga merupakan suatu hal yang sangat penting untuk kehidupan (Fikriyah et al., 2022). Setiap orang berhak untuk mendapatkan pelayanan pendidikan yang layak. Melalui pendidikan, nasib suatu bangsa yang tertinggal dapat diubah menjadi bangsa yang maju. Menurut (Arifudin, 2022) pendidikan dikatakan sebagai suatu proses kehidupan dalam mengembangkan segenap potensi individu agar dapat hidup dan mampu melangsungkan kehidupan secara utuh sehingga bisa menjadi manusia yang terdidik, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas maka diperlukan peningkatan mutu dalam pembelajaran dan sumber daya manusia. Dalam mempersiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia, pendidikan memiliki andil yang cukup besar, terampil dan mampu bersaing dalam tataran global (Mawati et al., 2023). Salah satu komponen yang sangat berpengaruh dalam lembaga pendidikan ialah guru. Untuk selalu meningkatkan kinerja guru tentunya kepala sekolah harus memiliki strategi dalam meningkatkan kompetensi guru maupun mutu pembelajaran. Salah satu cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui pendidikan yang berkualitas. Mutu pembelajaran dalam pendidikan dapat tercapai apabila masukan, proses, keluaran, guru, sarana dan prasarana serta biaya memenuhi syarat tertentu.

Mutu pembelajaran dalam pendidikan masih menjadi persoalan utama dalam bidang pendidikan di Indonesia, baik di tingkat pendidikan tinggi maupun semakin rendah, dikarenakan semakin banyaknya penduduk Indonesia setiap tahun selalu mengalami kenaikan yang tinggi, tetapi tidak diimbangi oleh keadaan negara Indonesia. Penyebab mutu pembelajaran di Indonesia rendah ialah : (1) Kurangnya sarana untuk belajar, walau pemerintah sudah memberikan sarana untuk belajar, tetapi masih banyak daerah-daerah terpencil yang belum diberi sarana belajar sehingga mutu pembelajaran di daerah tersebut rendah, (2) Aturan-aturan yang sangat ketat, banyak sekolah-sekolah di Indonesia yang menerapkan aturan-aturan yang sangat ketat, sehingga siswa merasa tertekan, (3) Pengajaran hanya terpaku pada satu buku, kebanyakan sekolah-sekolah di Indonesia sistem pengajaran hanya terpaku pada satu buku sehingga wawasan siswa hanya pada buku satu saja, (4) Cara pembelajaran yang monoton, guru-guru banyak yang melakukan

pembelajaran yang monoton sehingga menjadikan siswa sangat bosan, (5) Budaya mencontek, budaya mencontek sangat berkembang pesat dikalangan siswa, terutama saat ujian dan ulangan. Dari mencontek itu dapat menurunkan mutu pembelajaran dalam pendidikan, karena siswa hanya ingin mendapat nilai yang tinggi tetapi tidak mau berusaha dengan cara belajar, (6) Kedisiplinan yang kurang, siswa zaman sekarang sangat meremehkan kedisiplinan, tidak patuh pada peraturan yang ada, (7) Guru yang tidak menanamkan diskusi. Guru hanya berceramah terus yang membuat siswa menjadi bosan dan jarang mengajak siswa untuk berdiskusi, sehingga siswa kurang memperhatikan dan ngobrol sendiri, (8) Ketidakmampuan orang tua untuk membiayai anaknya, banyak siswa di Indonesia yang ingin bersekolah untuk maju, tetapi karena ketidakmampuan orang tua banyak siswa yang berprestasi tidak bersekolah dan hanya membantu orang tua untuk mencari uang. Itulah yang menyebabkan mutu pembelajaran dalam pendidikan di Indonesia rendah.

Upaya ataupun cara meningkatkan mutu pembelajaran dalam pendidikan di Indonesia bisa dilakukan dengan cara memotivasi anak dengan bahasa yang komunikatif, siswa harus tekun belajar, metode pengajaran diubah sehingga proses pembelajaran tidak monoton mengakibatkan siswa jadi bosan di kelas, pemerintah juga harus memperhatikan dan mengembangkan pendidikan yang ada di Indonesia dan peran guru yang profesional dan kompeten.

Pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, membangun peradaban bangsa, melestarikan kebudayaan. Pemerintah memberikan perhatian yang serius pada bidang pendidikan karena kemajuan suatu negara dapat dimulai dari bidang pendidikan. Menteri Pendidikan Nadiem Makarim menyatakan

bahwa sistem pendidikan yang sekarang digunakan di Indonesia gagal menyadarkan siswa dan orang tua akan pentingnya perubahan iklim dan lingkungan. Sistem pendidikan saat ini masih menitikberatkan pada hafalan. Oleh sebab itu pentingnya transformasi sistem pendidikan di Indonesia. Perbandingannya dengan negara maju bahwa Indonesia masih jauh tertinggal. Masih ada sejumlah sektor yang tidak merata, seperti ketersediaan fasilitator pendidikan, termasuk sekolah dan pendidik. Saat ini, situasinya sekolah hanya dianggap sebagai tugas dan kepala sekolah hanya berfokus pada tugas-tugas administratif. Pendidik di sekolah lebih menekankan pada pelaksanaan kurikulum daripada menjadi pemilik atau pembuat kurikulum. Mereka hanya dianggap sebagai satu-satunya sumber pengetahuan dan tidak sebagai fasilitator atau sumber pengetahuan. Pembelajaran hanya terfokus pada pengetahuan dan menggunakan pendekatan bermain dan calistung saja. Pengajaran berdasarkan pada usia, bukan pada kemampuan siswa, dan kurikulum hanya diarahkan pada kegiatan akademik.

Sebagai upaya untuk melanjutkan dan mengembangkan kebijakan peningkatan dan pemerataan pendidikan, Kemendikbud pada Maret 2020 sudah ada 4 kebijakan belajar yang disebut dengan Merdeka Belajar episode 1 hingga episode 4, kebijakan ini dinamakan program organisasi penggerak yang memiliki 4 pokok kebijakan, yaitu: (1) memfasilitasi banyaknya Sekolah Penggerak; (2) tujuan program hingga 2022 untuk 50.000 tenaga pendidik di 5.000 Pendidikan Anak Usia Dini, SD dan SMP (sederajat); (3) pemberian program dilaksanakan oleh organisasi penggerak dalam kategori tertentu berdasarkan sejarah organisasi; (4) pemantauan dan penilaian dilakukan untuk memverifikasi pelaksanaan dan kesesuaian program (KEBUDAYAAN, 2020). Demi meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah,

mutu pembelajaran memiliki peran krusial dalam menentukan arah perkembangan generasi penerus bangsa. Adapun diantara berbagai program dari kebijakan Merdeka Belajar tersebut telah diperkenalkan, salah satunya ialah Sekolah Penggerak. Secara umum, Sekolah Penggerak bertujuan untuk mendorong proses transformasi satuan pendidikan agar dapat meningkatkan capaian hasil belajar siswa secara holistik baik dari aspek kompetensi kognitif maupun non-kognitif (karakter) dalam rangka mewujudkan profil Pelajar Pancasila. Sekolah Penggerak merupakan lembaga pendidikan yang menitikberatkan pada peningkatan komprehensif kemampuan belajar siswa, bertujuan membentuk profil Pelajar Pancasila yang meliputi kemampuan dan kepribadian, diawali dari tenaga pendidik yang memiliki kualitas terbaik (Kemendikbud, 2021b).

Program Sekolah Penggerak mengedepankan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, pendekatan inovatif dan kreatif dalam pembelajaran mampu meningkatkan minat belajar siswa serta memperkuat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Dengan menerapkan pendekatan ini, siswa diharapkan mampu mencapai hasil belajar yang lebih baik. Tak hanya itu, Program Sekolah Penggerak juga memberikan perhatian khusus pada pengembangan keterampilan guru. Melalui berbagai pelatihan dan lokakarya, guru-guru diharapkan mampu meningkatkan kemampuan mereka dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan lebih efektif. Program Sekolah Penggerak juga bertujuan untuk mempercepat kualitas pendidikan di wilayah tertentu melalui efek pengganda dari Sekolah Penggerak ke sekolah lain, serta menjadikan wilayah tersebut sebagai referensi praktik terbaik dalam peningkatan Sekolah Penggerak

guna mempercepat kualitas pendidikan di sana. Selain itu, Sekolah Penggerak berperan sebagai pendorong untuk mencapai tujuan cita-cita pendidikan di Indonesia yaitu sekolah yang memusatkan pada peningkatan pencapaian belajar siswa dengan menyeluruh dalam menciptakan karakter Pelajar Pancasila yang utama dan dimulai dengan SDM yang berkualitas. Agar program Sekolah Penggerak ini berkelanjutan, maka perlu upaya untuk menciptakan peningkatan mutu pendidikan baik di tingkat nasional, daerah dan satuan pendidikan. Regulasi, kebijakan, dan penganggaran bidang pendidikan akan difokuskan untuk mendukung peningkatan mutu agar capaian hasil belajar meningkat secara terus menerus baik di level satuan pendidikan, daerah, hingga nasional (Naskah Akademik Program Sekolah Penggerak, 2020). Dalam hal ini proses pembelajaran akan berkualitas tinggi jika kepala sekolah selalu berupaya untuk meningkatkan kapasitas dan pengembangan profesional guru juga bersedia membantu guru meningkatkan mutu pembelajaran siswa. Memotivasi siswa memperkuat kepercayaan diri mereka dan menumbuhkan kreativitas baru. Motivasi yang baik pada semua tahap perkembangan anak memungkinkan siswa dapat diterima di masyarakat dan memperoleh pengalaman positif di lingkungannya. Ketika pendidik benar-benar memahami dan peduli terhadap siswanya, mereka dapat memfasilitasi inovasi dalam proses belajar mengajar. Suasana dan kondisi pembelajaran kondusif untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, pendidik harus mampu mengendalikan situasi agar peserta didik merasa nyaman dan memahami materi pembelajaran. Pembelajaran tidak harus dibatasi pada suasana kelas yang ketat. Proses pembelajaran ini dapat dilaksanakan dengan gembira baik di dalam maupun di luar ruangan. Habermas (Dalam Ihat Hatimah, 2009: 1. 8) meyakini bahwa

pembelajaran baru terjadi ketika ada interaksi antara individu dengan lingkungannya.

Berkaitan dengan program Sekolah Penggerak tersebut, adapun sekolah yang sudah terdaftar sebagai Sekolah Penggerak, salah satunya ialah UPT SDN Susukanrejo 1 dan SDN Karangsentul, penelitian ini difokuskan pada satu jenjang pendidikan yaitu jenjang Sekolah Dasar. Dengan adanya Sekolah Penggerak akan memudahkan kolaborasi untuk mencapai peningkatan mutu pembelajaran di sekolah. Selain itu, adapun proses implementasi dari program tersebut bukan tanpa kendala dan dampak, tetapi banyak guru yang masih belum memahami penerapan kurikulum dengan paradigma baru serta masih nyaman dengan kurikulum lama. Model baru yang sedang terjadi menimbulkan beragam permasalahan yang menyebabkan kemajuan dan kesetaraan kualitas pendidikan di Indonesia masih memerlukan perbaikan. Pemerintah telah berusaha melakukan bermacam-macam kebijakan dalam menyediakan jasa pendidikan yang terbaik, namun belum memberikan pengaruh besar bagi sekolah yang ada di Indonesia.

Berdasarkan paparan latar belakang yang disebutkan, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Program Sekolah Penggerak Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Multi Situs Pada SDN Susukanrejo 1 dan SDN Karangsentul di Kabupaten Pasuruan)”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang diatas, dalam hal ini peneliti membatasi permasalahan penelitian dengan mer umuskan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana program Sekolah Penggerak di SDN Susukanrejo 1 dan SDN Karangsentul Kabupaten Pasuruan ?
2. Bagaimana upaya meningkatkan Mutu Pembelajaran Di UPT Satuan Pendidikan SDN Susukanrejo 1 dan SDN Karangsentul Kabupaten Pasuruan?
3. Bagaimana implementasi program Sekolah Penggerak dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada SDN Susukanrejo 1 dan SDN Karangsentul Kabupaten Pasuruan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan beberapa rumusan masalah yang dijelaskan sebelumnya, maka tujuan dalam penelitian ini ialah :

- 1) Untuk mengetahui program Sekolah di SDN Susukanrejo 1 dan SDN Karangsentul Kabupaten Pasuruan.
- 2) Untuk mengetahui peningkatan mutu pembelajaran di SDN Susukanrejo 1 dan SDN Karangsentul Kabupaten Pasuruan.
- 3) Untuk mengetahui implementasi program Sekolah Penggerak dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada SDN Susukanrejo 1 dan SDN Karangsentul.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih pemikiran bagi pengembangan teori-teori yang ada. Di samping itu, hasil penelitian ini

dapat dijadikan pertimbangan bagi dunia pendidikan dalam mengembangkan konsep dan teori ilmu pendidikan khususnya teori-teori implementasi program Sekolah Penggerak dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

2) **Manfaat Praktis**

a) Bagi penulis

Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan yang nantinya dijadikan bekal pengalaman dalam meningkatkan mutu pembelajaran dalam pelaksanaan program Sekolah Penggerak.

b) Bagi lembaga pendidikan khususnya pada SDN Susukanrejo 1 dan SDN Karangsentul yaitu sebagai sumbangsih pemikiran bagi semua guru pada SDN Susukanrejo 1 dan SDN Karangsentul dalam meningkatkan mutu pembelajaran dalam pelaksanaan program Sekolah Penggerak.

c) Bagi instansi

Kampus pascasarjana UNIGRES penelitian ini diharapkan memberikan literatur perpustakaan UNIGRES dan kontribusi bagi mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian dibidang pendidikan.

1.5 **Definisi Istilah**

Definisi istilah digunakan untuk memberikan penjelasan mengenai istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman antara penulis dengan orang lain, definisi istilah pada judul tesis ini ialah sebagai berikut :

1) Implementasi : proses menerjemahkan atau mewujudkan suatu rencana atau keputusan menjadi tindakan nyata melalui langkah-langkah konkret yang diambil untuk menjalankan suatu kebijakan, program, proyek, atau rencana kerja. Proses implementasi melibatkan pengaturan sumber daya, koordinasi aktivitas, dan pemantauan kemajuan untuk memastikan bahwa tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

2) Program Sekolah Penggerak

Program Sekolah Penggerak merupakan lembaga pendidikan yang menitikberatkan dalam pengembangan komprehensif kemampuan belajar siswa, bertujuan membentuk profil Pelajar Pancasila yang meliputi kemampuan dan kepribadian, diawali dari kepala sekolah dan guru yang memiliki kualitas unggul. Pengembangan tersebut dimulai dari kemampuan guru, dan kepala sekolah dalam merancang pembelajaran, manajemen sekolah, dan sebagainya (Kemendikbud, 2021b).

Program Sekolah Penggerak di Indonesia merupakan inisiatif pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di tingkat dasar dan menengah. Program ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mengembangkan, dan menyebarkan praktik-praktik terbaik di sekolah-sekolah yang dinilai sebagai percontohan atau penggerak dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

3) Peningkatan: proses atau hasil dari melakukan perubahan positif atau pembaharuan

4) Mutu pembelajaran: Mutu pembelajaran adalah ukuran seberapa efektif dan efisien proses pembelajaran dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan

tertentu. Ini melibatkan evaluasi terhadap berbagai faktor, seperti keberhasilan siswa dalam memahami materi, penggunaan metode pengajaran yang efektif, ketersediaan sumber daya yang memadai, serta lingkungan belajar yang kondusif.